

SOSIALISASI AISIYIAH MELALUI EDUKASI PENGGUNAAN LISTRIK RUMAH TANGGA

Rahmania^{1*}, Nurhikmah Paddiyatu², Rohana³

¹Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

rahmania.rahmania@unismuh.ac.id¹, nurhikmah@unismuh.ac.id², rohana@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan saat ini adalah: (1) Masyarakat khususnya ibu rumah tangga, belum memahami pentingnya mengetahui metode penggunaan dan pengoperasian listrik di rumah; dan (2) Tidak ada wadah atau organisasi untuk ibu rumah tangga, yang terkait dengan sumber informasi mengenai bahaya penggunaan listrik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga permukiman, tentang pentingnya penggunaan listrik rumah tangga, serta mengetahui tata cara menghemat energi listrik yang baik dan benar, serta manfaat dari berorganisasi. Metode pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi dan contoh, dengan pendekatan Pelatihan Partisipatif yang melibatkan warga lorong 3-5 sekitar 63 ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi, melalui beberapa tahapan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa, sekitar 70% peningkatan wawasan mitra (ibu-ibu rumah tangga) yang cukup memahami tentang berbagai bentuk edukasi yang dilaksanakan pada lokasi kawasan permukiman padat penduduk. Untuk kegiatan sosialisasi oleh pengurus Aisyiyah, antusiasme ibu-ibu untuk mengetahui lebih lanjut tentang keberhasilan organisasi "Aisyiyah" cukup mendapat respon positif. Melalui sosialisasi tersebut, tentunya banyak harapan bahwa organisasi tersebut menjadi potensi bagi perempuan dalam melakukan berbagai kegiatan, yang akan melanjutkan visi misi organisasi.

Kata Kunci: Edukasi; Permukiman; Listrik; Aisyiyah.

Abstract: The current problems are: (1) The community, especially housewives, do not understand the importance of knowing the method of using and operating electricity at home; and (2) There is no forum or organization for housewives related to sources of information about the dangers of using electricity. This activity aims to increase the awareness of residents of settlements about the importance of using household electricity, as well as knowing the proper and correct ways to save electricity, as well as the benefits of being organised. The method of implementation uses demonstration methods and examples, with a participatory training approach involving about 45 housewives from aisle 3-5 residents, through several stages. The results of the service show that, around 70% increase in the insight of partners (housewives) who understand enough about various forms of education carried out in densely populated residential areas. For socialization activities by Aisyiyah management, so many mothers were enthusiastic enough to find out more about the success of the "Aisyiyah organization" organization.

Keywords: Education; Settlement; Electricity; Aisyiyah.



Article History:

Received : 26-07-2023

Revised : 29-08-2023

Accepted : 01-09-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Listrik merupakan kebutuhan paling penting dan sering digunakan oleh masyarakat, khususnya bagi kebutuhan rumah tangga dalam melakukan berbagai aktivitasnya sehari-hari. Menurut Santoso & Salim (2019) diperoleh data komposisi konsumen listrik di Indonesia menunjukkan bahwa konsumen listrik di sektor rumah tangga berperan besar sekitar 48,38%. Banyaknya konsumen di sektor rumah tangga, berarti upaya pemerintah untuk membatasi atau menstabilkan konsumsi listrik harus memperhatikan perilaku konsumen listrik di sektor rumah tangga. Sedangkan data terbaru CNN Indonesia (2021) disebutkan, PT PLN (Persero) mencatat konsumsi listrik sepanjang Januari-September 2021 mencapai 187,78 terawatt per hour (TWh). Realisasi ini tercatat tumbuh 4,42 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yakni 181,63 TWh. Sedangkan konsumsi listrik rumah tangga mencapai 85,43 TWh, dengan pangsa pasar 46 persen terhadap total konsumsi listrik.

Konsumsi listrik rumah tangga yang paling sering menggunakan yaitu ibu rumah tangga. Menurut Setiyo (2014), selain perumahan, sandang dan pangan, kebutuhan listrik saat ini merupakan kebutuhan utama untuk kehidupan yang lebih baik. Fungsi listrik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebagai penerangan, tetapi juga sebagai penggerak. Listrik dalam kehidupan sehari-hari memiliki banyak keuntungan, tetapi juga menimbulkan bahaya besar bagi pemakainya. Bahaya yang ditimbulkan dari perilaku pemakaian listrik yang kurang baik dirumah, yaitu bahaya kebakaran akibat korsleting atau arus pendek. Minimnya informasi yang diperoleh, menjadi faktor utama bagi para ibu-ibu, sehingga resiko bahaya yang ditimbulkan dari sumber listrik adalah musibah kebakaran.

Instalasi listrik rumah tangga seiring dengan waktu mengalami perubahan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Kualitas instalasi listrik yang semakin menurun dan perubahan kuantitas titik bebannya sangat berpengaruh terhadap kelayakan instalasi listrik dan keselamatan pemakainya (Anggi Sumarni, 2021).

Untuk mengantisipasi perilaku yang kurang baik saat menggunakan listrik di rumah, menurut Mauriraya et al. (2020), pelatihan penggunaan peralatan listrik yang tepat diberikan untuk mencegah bahaya kebakaran listrik. Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah listrik yang dapat menyebabkan munculnya timbunan api. Kegiatan edukasi, memberikan informasi berupa pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya perlindungan instalasi listrik terintegrasi melalui kegiatan praktek dan contoh agar masyarakat mengetahui dan memahami penyebab kebakaran dan cara menghindari bahaya kebakaran.

Kebakaran akibat listrik disebabkan oleh alat kontak yang tidak sempurna, yaitu kadang terhubung, longgar, yang menimbulkan percikan api (Hidayawanti, 2018). Tentu saja hal ini akan meningkatkan tingkat risiko dan bahaya yang ditimbulkan, jika pengetahuan dan pemahaman tentang

penggunaan listrik tidak diketahui sedini mungkin. Sementara itu Lasuda (2010) berpendapat, potensi kebakaran lain yang terjadi di pemukiman padat penduduk disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia instalasi, standarisasi, perencanaan, pemasangan dan pengoperasian peralatan/komponen instalasi listrik.

Kawasan Jalan Kande 3 (tiga) dan sekitarnya merupakan permukiman padat penduduk, yang secara historis tercatat hampir tiap tahun sering terjadi kebakaran (Arsyad, 2021). Kebakaran tersebut terjadi karena faktor kesalahan manusia (*human error*) yang diakibatkan oleh korsleting atau arus pendek yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan minimnya pengetahuan tentang pentingnya upaya penghematan listrik yang nantinya akan berdampak besar pada keberhasilan program penghematan secara nasional maupun global yang merupakan salah satu program dari pemerintah. Penggunaan listrik rumah tangga yang baik yaitu, mengikuti standar kelayakan piranti dari PLN (Yuniarti et al., 2018).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya memahami penggunaan listrik rumah tangga, dan mengetahui tata cara menghemat energi listrik yang baik dan benar. Upaya tersebut dilakukan, untuk menghindari resiko terjadinya kebakaran yang diakibatkan oleh kelalaian dalam penggunaan listrik. Dalam kegiatan pengabdian ini, dirangkaikan pula dengan sosialisasi kepada mitra tentang pentingnya berorganisasi di Aisyiyah, yang dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman dalam berbagai bentuk kegiatan manfaat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 di Kawasan permukiman padat penduduk Jalan Kande lorong 3-5 Kelurahan Baraya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Mitra yang dilibatkan yaitu kaum perempuan, dengan mayoritas peran dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga sekitar 45 orang partisipatif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan solusi, mengandung hal-hal sebagai berikut.

1. Kegiatan Edukasi

Metode pelaksanaan kegiatan berupa metode demonstrasi dan contoh, sebuah demonstrasi menunjukkan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan atau bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Metode ini melibatkan penguraian dan pendemonstrasikan sesuatu melalui contoh (Riadi, 2012). Cara ini sangat mudah dipahami mitra tentang kegiatan nyata melalui tahap perencanaan "Bagaimana dan mengapa" terjadi korsleting. Metode ini sangat efektif, karena lebih mudah untuk menunjukkan kepada peserta bagaimana melakukannya, karena dikombinasikan dengan alat bantu kegiatan seperti: gambar, peralatan listrik, teks materi, ceramah, diskusi. Implementasi solusi aktivitas ini, melibatkan petugas PLN yang berkontribusi pada hal-hal berikut:

- a. Tim PKM menyiapkan bahan dan materi termasuk poster, yang digunakan selama kegiatan berlangsung dan beberapa kebutuhan peralatan lainnya.
- b. Tim PKM yang didampingi petugas PLN lapangan, melakukan diskusi terlebih dahulu kepada Tim PKM tentang konsep penjelasan materi dan praktek mengenai langkah-langkah/tahapan jenis penggunaan dan pengoperasian listrik rumah tangga.
- c. Membantu memecahkan masalah mengenai hambatan yang mitra alami selama beraktivitas sebagai ibu rumah tangga terkait penggunaan listrik rumah tangga.

2. Kegiatan Sosialisasi

Pelatihan partisipatif, yang merupakan model pendekatan Ridwan et al. (2019), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya dan manfaat menjadi anggota Aisyiyah. Sosialisasi dilakukan melalui metode penyuluhan yang diikuti oleh mitra untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan pemberdayaan Aisyiyah.

3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Untuk tahap ini, tim PKM mengevaluasi mitra yang mengambil bagian dalam kegiatan tersebut melalui metode implementasi dengan cara yang mudah diterima dan dipahami oleh mitra mengenai penjangkauan dan pendidikan (Sultan, Made, 2021). Pada tahap ini, tim PKM memantau sejauh mana para partisipan dapat memahami materi edukasi dan materi praktek penggunaan listrik rumah tangga, serta sosialisasi Aisyiyah selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan monitoring dilakukan berdasarkan penilaian akhir dari indikator pemahaman warga yang ikut berpartisipasi pada program tersebut melalui penilaian kuisisioner dan pertanyaan seputar materi yang diberikan. Selain itu, indikator lainnya yaitu berupa laporan kegiatan PKM, yang merupakan luaran akhir dari kegiatan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan PKM ini, antusiasme warga di kawasan tersebut, mendapatkan respon dan tanggapan positif mengenai edukasi penggunaan listrik rumah tangga, dan disaat yang bersamaan dilakukan wawancara mendalam tentang sejauh mana pengetahuan warga terhadap organisasi Aisyiyah. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan secara bertahap, didampingi tokoh masyarakat dan petugas PLN di kawasan permukiman, menggunakan rumah-rumah warga yang cukup luas untuk melakukan kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi bersama petugas PLN dan Tim PKM

Berdasarkan data yang diperoleh dari warga setempat, dalam hal ini ketua RT/RW dan tokoh masyarakat mengatakan bahwa jumlah unit rumah yang terdapat di lorong 3 sebanyak 30 unit rumah, dengan kondisi rumah permanen dan semi permanen. Sedangkan di lorong 4 terdapat 25 unit rumah dan lorong 5 sekitar 35 unit rumah. Semua jenis bangunan yang terdapat pada kawasan permukiman tersebut, termasuk kategori 35% permanen dan 65% semi permanen, sehingga resiko terjadinya kebakaran pada kawasan tersebut, termasuk kategori rawan. Jenis kegiatan edukasi dan praktek penggunaan listrik rumah tangga menjadi prioritas untuk di aplikasikan pada kawasan tersebut.

Berbagai bentuk konsep penjelasan materi bahan dan praktek serta arahan mengenai pentingnya penghematan energi pada jam-jam sibuk serta pentingnya mengetahui penggunaan produk hemat energi (lampu LED) disajikan dalam berbagai model kajian, seperti poster, lembar informasi serta elemen-elemen produk yang cukup aman untuk digunakan. Implementasi rekomendasi berupa sosialisasi pemanfaatan listrik hemat energi ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan konsumen listrik khususnya ibu-ibu sebagai pengurus rumah tangga dalam mengelola konsumsi listrik, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, lebih bermanfaat dan juga lebih ekonomis.

Selama kegiatan berlangsung, warga sangat merespon materi yang dijelaskan, dan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan listrik pada rumah tangga. Kegiatan ini juga memberikan banyak informasi kepada ibu rumah tangga tentang listrik serta pentingnya menciptakan komunikasi aktif antar sesama warga, terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengurusan rumah yang baik, sehingga memahami bagaimana alat tentang listrik mengalami malfungsi.

Dalam tulisan Rohana dkk. (2021) dikatakan bahwa, untuk menciptakan lingkungan hunian yang kondusif, dibutuhkan komunikasi yang efektif terhadap seluruh pihak. Dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dibutuhkan konsep manajemen pengelolaan kawasan. Konsep ini merupakan gagasan untuk memberikan pembelajaran dalam mengubah pemikiran, sikap dan perilaku masyarakat yang terorganisir dengan aturan-aturan atau kesepakatan yang dikelola secara bersama berdasarkan sistem

manajemen pengelolaan Kawasan permukiman yang tertuang dalam Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Prasarana lingkungan permukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana utama meliputi jaringan jalan, jaringan pembuangan air limbah dan sampah, jaringan pematuan air hujan, jaringan pengadaan air bersih, jaringan listrik, telepon, gas, dan sebagainya (indonesian-publichealt, 2017).

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian berlanjut ke tahap berikutnya yaitu sosialisasi Aisyiyah, yang melibatkan langsung pengurus cabang wilayah, dalam hal ini tim PKM yang merupakan pengurus dan anggota Aisyiyah. Terdapat beberapa susunan kegiatan terkait sosialisasi seperti penjabaran mengenai gambaran dan bentuk kegiatan yang memberikan peluang berkembangnya wawasan dari aspek keagamaan, organisasi itu sendiri dan beberapa bentuk kegiatan sosial yang sesuai dengan visi misi organisasi Aisyiyah.

Keberadaan dan kemandirian "Aisyiyah" sejak berdiri hingga hampir satu abad, karena terikat oleh visi organisasi dan prinsip dasar yang kuat, serta dipatuhi oleh seluruh pengurus dan anggota. Visi 'Aisyiyah sekaligus visi Muhammadiyah adalah "Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya", sedangkan prinsip dasarnya tetap dianut adalah "Amar ma'ruf nahi munkar". Inilah yang menjadi medan magnet yang mengikat dan menggerakkan seluruh pengurus dan anggota untuk bergerak bersama, berkontribusi melalui program kerja yang telah disepakati dalam mewujudkan visi organisasi.

Pendirian 'Aisyiyah diawali dengan pertemuan yang digelar di rumah Kyai Dahlan pada 1917, yang dihadiri K.H. Dahlan, K.H. Fachroedin, K.H. Mochtar, Ki Bagus Hadikusumo, bersama enam gadis kader Dahlan, yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. Pertemuan tersebut memutuskan berdirinya organisasi perempuan Muhammadiyah, dan disepakati nama 'Aisyiyah yang diajukan K.H. Fachroedin (panitia.muktamar48@ums.ac.id, 2022).

Keberlanjutan suatu organisasi dipengaruhi oleh sistem siklus melalui input, proses, dan output seperti yang diharapkan oleh lingkungan eksternal. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM, dalam hal ini yang tergabung dalam pengurus Aisyiyah tentunya banyak harapan agar organisasi ini tidak semata-mata menjadi potensi bagi perempuan dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi, namun sebagai motor penggerak dalam membantu peran ibu dalam rumah tangga, dan melanjutkan visi dan misi organisasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi organisasi 'Aisyiyah'

Dalam kegiatan ini, masih banyak ibu-ibu di kawasan tersebut yang belum memahami "Aisyiyah". Asumsi mereka bahwa organisasi merupakan kumpulan intelektual, sehingga tercipta sebuah kekeliruan untuk dapat mengetahui secara pasti tentang fungsi dan peran organisasi. Melalui sosialisasi tersebut, tentunya banyak harapan bahwa organisasi Aisyiyah menjadi potensi bagi perempuan dalam melakukan berbagai kegiatan, yang akan melanjutkan visi misi organisasi.

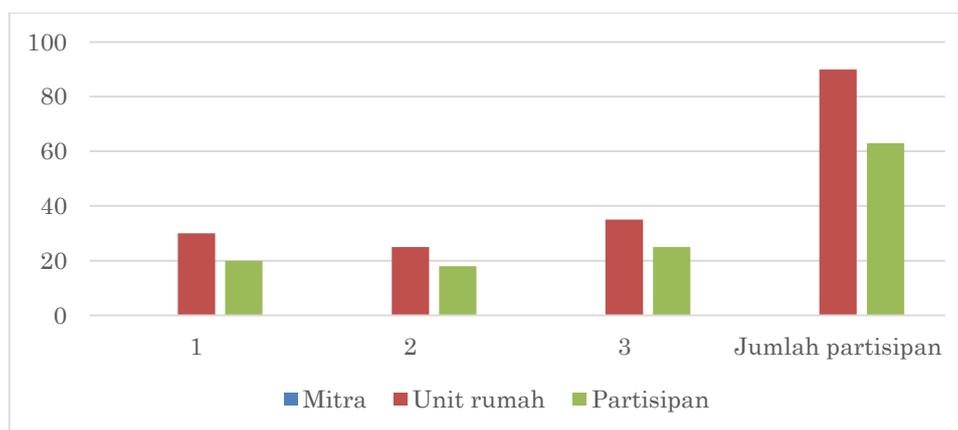
Dengan kegiatan ini, begitu banyak ibu-ibu yang cukup antusias untuk mengetahui lebih lanjut tentang keberhasilan organisasi 'Aisyiyah'. Bahkan metode dan proses untuk terlibat dalam organisasi, tim PKM memberikan arahan kepada cabang-cabang untuk ditindaklanjuti dan melakukan komunikasi secara terbuka dengan manajemen cabang regional yang menangani wilayah Bontoala.

3. Tahap Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa, sekitar 70% peningkatan wawasan mitra yang cukup memahami tentang berbagai bentuk edukasi yang dilaksanakan pada lokasi kawasan permukiman padat penduduk Jalan Kande 3 lokasi di lorong 3-5 Kelurahan Baraya Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Prosentase tersebut diperoleh dari hasil rata-rata penilaian akhir yang di dapatkan dari jumlah kuisisioner secara tertulis dan jumlah pertanyaan yang diberikan secara tidak tertulis. Data mitra yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Data Mitra Jl Kande 3 Kelurahan Baraya Kec. Bontoala

No.	Mitra	Unit rumah	Partisipan
1	Lorong 3	30	20
2	Lorong 4	25	18
3	Lorong 5	35	25
Jumlah partisipan		90	63
Prosentase pemahaman			70%



Gambar 3. Diagram jumlah mitra yang ikut berpartisipasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, indikator pemahaman mitra terkait edukasi dan sosialisasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM pada kawasan permukiman padat penduduk, termasuk kategori berhasil, sehingga produk luaran berupa laporan akhir dapat disusun untuk publikasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat di Kawasan permukiman padat penduduk Kelurahan Baraya, Kecamatan Bontoala, Tim PKM menyimpulkan bahwa, kegiatan tersebut mendapat respon positif dari warga permukiman, utamanya ibu-ibu rumah tangga (mitra). Memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan listrik rumah tangga, merupakan nilai tambah bagi masyarakat dalam meminimalisir bahaya kebakaran sejak dini. Sosialisasi organisasi Aisyiyah juga sangat bermanfaat bagi warga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan wawasan dalam memahami Islam secara mendalam.

Untuk saran kedepannya yaitu, mengadakan pengabdian lanjutan yang berorientasi pada penggunaan listrik rumah tangga yang ramah lingkungan dan hemat energi bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, akan menjadi agenda lanjutan dalam edukasi lebih lanjut, sehingga pemahaman ibu-ibu terhadap konsep PLN ramah lingkungan, lebih berkembang dan berwawasan lingkungan, serta lebih efisien dalam kesejahteraan dan kenyamanan keluarga dari berbagai ancaman lingkungan akibat gangguan listrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Majelisdiktilitbang yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui hibah penelitian dan pengabdian Muhammadiyah-Aisyiyah tahun 2022-2023. Tokoh masyarakat dan seluruh Tim, yang telah membantu menyukseskan kegiatan PKM tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Sumarni. (2021). Analisis Kelayakan Instalasi Listrik Rumah Tangga Di Desa Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 1(Januari), 84.
- Arsyad, E. (2021). *Diduga Anak Main Api, 25 Rumah Terbakar di Kande*. Fajar.Co.Id. <https://fajar.co.id/2021/02/08/diduga-anak-main-api-25-rumah-terbakar-di-kande/>
- CNN Indonesia. (2021). *Konsumsi Listrik Capai 187,78 TWh per September 2021*. CNN Indonesia. [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211017103219-85-708832/konsumsi-listrik-capai-18778-twh-per-september-2021#:~:text=PLN mencatat konsumsi listrik sepanjang,CNN Indonesia%2FAndry Novelino\).&text=PT PLN \(Persero\) mencatat konsumsi,terawatt per hour \(T](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211017103219-85-708832/konsumsi-listrik-capai-18778-twh-per-september-2021#:~:text=PLN mencatat konsumsi listrik sepanjang,CNN Indonesia%2FAndry Novelino).&text=PT PLN (Persero) mencatat konsumsi,terawatt per hour (T)
- Hidayawanti, R. (2018). Upaya Tertib Listrik terhadap Instalatir Kabel Di Daerah Padat Penduduk *Study kasus Kwcamatan Tambora). *Jurnal Kilat*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33322/kilat.v7i1.95>
- indonesian-publichealt. (2017). *Syarat Permukiman Sehat*. Dinas Perkim Kota Banda Aceh. <https://perkim.bandaacehkota.go.id/2017/01/22/contoh-artikel/>
- Lasuda, S. (2010). *Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan*. nama jurnal? 97.issue? halaman?
- Mauriraya, K. T., Afrianda, R., Pasra, N., Pahiyanti, N. G., Makkulau, A., Fernandes, A., & Sukmajati, S. (2020). Edukasi Penggunaan Instalasi Listrik Yang Baik Untuk Menghindari Bahaya Kebakaran Akibat Listrik Di Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Terang*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.33322/terang.v2i2.370>
- panitia.muktamar48@ums.ac.id. (2022). *SEJARAH 'AISYIYAH*. Muktamar Aisyiyah Ke 48 Surakarta. <https://muktamar48.id/sejarah-aisyiah/>
- Riadi, M. (2012). *Metode Demonstrasi dalam Belajar*. Kajian Pustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Rohana dkk. (2021). Konsep Keseragaman Pola Spasial Lingkungan Permukiman Berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) pada Kawasan Muara Sungai Tallo Kota Makassar. *Sulolipu*, 21(2), 198–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i2.2410>
- Santoso, A. D., & Salim, M. A. (2019). Penghematan Listrik Rumah Tangga dalam Menunjang Kestabilan Energi Nasional dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 20(2), 263. <https://doi.org/10.29122/jtl.v20i2.3242>
- Setiyo, B. (2014). Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran Pada Rumah Tinggal Atau Gedung. *Edu Elekrika Journal*, 3(2), 17–20.
- Sultan, Made, A. N. et al. (2021). Sosialisasi Pengaman Instalasi Listrik Berdasarkan PUIL 2011 (SNI 0225:2011) Di Desa Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bakti Nusa*, 2(1), 32–38.
- Yuniarti, E., Setiawati, M., & Majid, D. A. (2018). Instalasi Listrik Yang Benar Dan Aman Dalam Upaya Mencegah Bahaya Kebakaran Akibat Konsleting Listrik Di Daerah Padat Penduduk Right And Secure Electrical Installation In Effort To Prevent Fire Hazards Due To Electrical Consleting In The Solid Population. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 4, 146–154.